E-ISSN: 3025-0994
Halaman 6871-6880
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Perputaran Kas, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dita Apriyanti[1], Wajib Ginting[2], Devyanthi Syarif[3]

[1,2,3] Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun
e-mail: [1]DitaApriyanti@student.inaba.ac.id, [2]wajib.ginting@inaba.ac.id, [3]devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 11 perusahaan sampel dengan 88 data observasi yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, Perputaran Kas, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 17,7%. Secara parsial, Perputaran Kas dan *Current Ratio* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan kas dan tingkat likuiditas perusahaan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan laba, sedangkan struktur permodalan yang tercermin dari tingkat utang belum tentu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Meskipun demikian, kemampuan ketiga variabel dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba masih tergolong rendah, sehingga sebagian besar variasi pertumbuhan laba diperkirakan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas, *Current Ratio, Debt To Equity Ratio,* Pertumbuhan Laba

Abstract

This study aims to analyze the effect of Cash Turnover, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on Profit Growth in makanan dan minuman sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2024 period. A quantitative approach with purposive sampling was applied, resulting in 11 sample companies and 88 observations analyzed using multiple linear regression. The classical assumption test results show that the residual data are normally distributed, with no multicollinearity, autocorrelation, or heteroscedasticity, indicating that the regression model is appropriate for hypothesis testing. The hypothesis test results show that simultaneously, Cash Turnover, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Profit Growth, with an Adjusted R Square of 17.7%. Partially, Cash Turnover and Current Ratio each have a positive and significant effect on Profit Growth, while Debt to Equity Ratio has no significant effect. These findings indicate that efficient cash management and a company liquidity level are important factors in driving profit growth, whereas the capital structure reflected by the debt level does not necessarily have a direct impact on profit growth. Nevertheless, the ability of the three variables to explain variation in profit growth remains relatively low, suggesting that most of the variation is influenced by other factors outside this research model.

Keywords: Perputaran Kas, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* Pertumbuhan Laba

LATAR BELAKANG

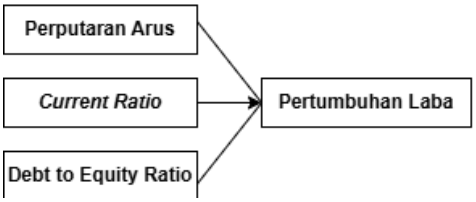
Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu komponen industri manufaktur yang memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional, sekaligus berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat melalui rangkaian kegiatan pengolahan bahan baku, pengemasan, hingga pendistribusian produk ke tangan konsumen. Data Kementerian Perindustrian mencatat bahwa pada triwulan II tahun 2024, kontribusi sektor ini terhadap PDB industri pengolahan nonmigas mencapai 40,33% dengan laju pertumbuhan tahunan (YoY) sebesar 5,53%, menempatkan sektor makanan dan minuman sebagai penyumbang terbesar di antara seluruh subsektor industri pengolahan nonmigas di Indonesia.

Meski pertumbuhan tersebut tergolong positif, sektor ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang membebani efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Fluktuasi harga bahan baku, tingginya ketergantungan pada impor bahan baku seperti kakao dan susu, penurunan daya beli konsumen, serta ketatnya persaingan dari produk impor berharga lebih murah, secara simultan menggerus daya saing dan margin keuntungan pelaku industri domestik. Situasi ini semakin diperberat oleh data Badan Pusat Statistik per Juli 2025 yang mencatat kelompok makanan dan minuman sebagai kontributor inflasi bulanan tertinggi, dengan kenaikan 0,74% dan andil sebesar 0,22% terhadap inflasi nasional, mengindikasikan tekanan biaya produksi yang kian meningkat di sektor ini.

Tekanan tersebut tampak jelas pada laporan kinerja keuangan sejumlah emiten makanan dan minuman selama kuartal I tahun 2025. PT Siantar Top Tbk (STTP), sebagai contoh, mencatat pertumbuhan pendapatan 3,8%, namun laba bersihnya justru anjlok 12,4% seiring penyusutan margin laba operasi dari 11,6% menjadi 9,8% akibat kenaikan biaya produksi. Kondisi serupa dialami PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), di mana pendapatan tumbuh 4,2% tetapi laba bersih justru terkoreksi 15% karena meningkatnya beban produksi dan pemasaran, dengan margin laba operasi turun dari 12,7% menjadi 10,3%. Sementara itu, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) membukukan penurunan laba bersih sebesar 18% menjadi Rp790 miliar, meskipun pendapatannya tumbuh tipis 2,1% menjadi Rp8,7 triliun. Pola yang sama pada ketiga emiten tersebut memperlihatkan bahwa kenaikan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan laba, akibat tekanan biaya bahan baku, fluktuasi kurs, dan membengkaknya beban pemasaran.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa Pertumbuhan Laba menjadi tolok ukur krusial untuk menilai daya tahan sekaligus kapasitas perusahaan berkembang di tengah tekanan eksternal, sekaligus mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengendalikan biaya, aset, dan modal secara efisien demi mendongkrak pendapatan dari tahun ke tahun. Atas dasar itu, kajian mendalam mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman menjadi penting untuk dilakukan.

Mengacu pada uraian tersebut, peneliti kemudian merumuskan model penelitian beserta hipotesis yang akan diuji dalam kajian ini, sebagaimana disajikan berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Rumusan hipotesis yang disusun berdasarkan model penelitian beserta variabel-variabel terkait adalah sebagai berikut. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Perputaran Kas berdampak terhadap Pertumbuhan Laba. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Current Ratio berdampak terhadap Pertumbuhan Laba. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berdampak terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Perputaran Kas, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berdampak terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka-angka hasil pengukuran atas variabel-variabel penelitian yang kemudian diolah melalui prosedur statistik untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengukur secara objektif seberapa besar pengaruh Perputaran Kas, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga diperlukan data numerik yang dapat diuji secara sistematis. Sifat penelitian yang digunakan mencakup dua tahap, yaitu deskriptif dan verifikatif. Tahap deskriptif dilakukan untuk memaparkan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara terpisah, tanpa menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya, sedangkan tahap verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran hubungan antarvariabel tersebut melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2021). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data historis 11 perusahaan sampel selama periode 2017-2024 menggunakan teknik regresi linier berganda, guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan sifat indikator dan skala variabel yang relevan dengan penelitian. Berikut ini, penulis menyajikan tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut,

Tabel 1. Opersionalisasi Variabel

No	Variabel	Rumus
1.	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba = (Laba Bersiht − Laba Bersiht−1)/laba bersih -1x100%
2.	Perputaran Kas (X1)	Perputarankas = penjualan bersih/rata-rata kas
3.	Current Ratio (X2)	Current ratio = Aset lancar /utang lancer x 100%
4.	Debt to Equity (X3)	Debt to Equity (X3) = Total utang/Total Ekuitasx100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang baik adalah sampel yang secara akurat mencerminkan karakteristik spesifik dan ciri-ciri esensial dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebuah metode acak di mana partisipan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu—untuk memastikan bahwa karakteristik yang diinginkan terwakili secara efektif serta menghasilkan temuan penelitian yang lebih kokoh dan relevan (Sugiyono, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2024.

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Ket
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024.	23

2	Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2024	(5)
3	Perusahaan yang mengalami kerugiian (laba negatif) pada salah satu tahun selama periode penelitian	(3)
4	Perusahaan Sektor Makanan dan minuman yang tidak mempublkasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2024	(4)
5	Perusahaan Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2025.	11
Sumber : Data diolah peneliti, 2026		

Berdasarkan kriteria tersebut, hanya 11 dari 23 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel yang disertakan dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	MYOR	Mayora Indah, Tbk
2	ADES	Akasha Wira International, Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk
6	SKLT	Sekar Laut, Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	CAMP	Campia Ice Cream Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	GOOD	Tbk Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik data penelitian, dilakukan analisis deskriptif yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

Tabel 4 *Descriptive Statistics*

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Perputaran Kas (X1)	88	0,70	46,20	8,3272	7,98201
Current Ratio (X2)	88	0,02	9,93	2,8435	2,22602
Debt to Equity Ratio (X3)	88	0,10	23,08	2,0297	4,93703
Pertumbuhan Laba (Y)	88	0,01	11,00	0,5916	1,28550

Berdasarkan Tabel 4, dapat diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini . Perputaran Kas (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,3272 dengan standar deviasi sebesar 7,98201. Nilai standar deviasi yang mendekati nilai mean menunjukkan bahwa sebaran data Perputaran Kas antar perusahaan sampel cukup bervariasi, dengan rentang nilai yang cukup lebar (dari 0,70 hingga

46,20).*Current Ratio* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,8435 dengan standar deviasi sebesar 2,22602, yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan sampel bervariasi cukup tinggi, dengan nilai minimum 0,02 hingga maksimum 9,93.*Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0297 dengan standar deviasi sebesar 4,93703 yang jauh lebih besar dari mean, mengindikasikan sebaran data tingkat leverage antar perusahaan sampel sangat bervariasi (heterogen), dengan nilai maksimum yang cukup ekstrem (23,08). Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5916 dengan standar deviasi sebesar 1,28550. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba antar perusahaan sampel bervariasi cukup tinggi selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas
Uji Normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah residual model regresi terdistribusi secara normal, ini merupakan prasyarat untuk validitas model regresi dalam pengujian hipotesis.

Tabel 5 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Keterangan	Nilai
N	88
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,13623563
Absolute	0,078
Positive	0,077
Negative	-0,078
Test Statistic	0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Diperoleh nilai *Asymp*. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga H0 diterima. Hasil ini menunjukkan data residual pada model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Temuan tersebut juga diperkuat oleh grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, di mana sebaran titik-titik data mengikuti garis diagonal, yang semakin menegaskan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas
Sebagai bagian dari rangkaian uji asumsi klasik, uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi..

Tabel 6 *Collinearity Statistics*

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perputaran Kas (X1)	0,915	1,093	Tidak terjadi multikolinearitas
Current Ratio (X2)	0,783	1,277	Tidak terjadi multikolinearitas
Debt to Equity Ratio (X3)	0,735	1,360	Tidak terjadi multikolinearitas

Ketiga variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel-variabel independen tersebut, sehingga model regresi ini layak untuk analisis lebih lanjut..

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode (t-1) dalam model regresi linear.

Tabel 7 *Model Summary (Durbin-Watson)*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
0,454	0,206	0,177	1,16595	1,931

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,931. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan n = 88 dan k = 3 (jumlah variabel independen) pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai dU sebesar kurang lebih 1,72, sehingga nilai 4-dU adalah kurang lebih 2,28. Karena nilai DW (1,931) berada di antara dU dan 4-dU (1,72 < 1,931 < 2,28), dan nilainya sangat mendekati angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif, dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Perputaran Kas (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 8 *Coefficients — Model Regresi Linier Berganda*

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,281	0,239	-	-1,176	0,243
Perputaran Kas (X1)	0,058	0,016	0,359	3,528	0,001
Current Ratio (X2)	0,153	0,063	0,265	2,409	0,018
Debt to Equity Ratio (X3)	-0,021	0,030	-0,081	-0,716	0,476

Diperoleh hasil pada Tabel 4 bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = -0,281 + 0,058X1 + 0,153X2 - 0,021X3

Konstanta (α) sebesar -0,281 menunjukkan bahwa apabila Perputaran Kas (X1), Current Ratio (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3) bernilai 0 (konstan), maka Pertumbuhan Laba (Y) diperkirakan sebesar -0,281 satuan. Koefisien regresi X1 (b1) sebesar 0,058 menunjukkan hubungan positif antara Perputaran Kas dan Pertumbuhan Laba, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan Perputaran Kas, dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus), akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,058 satuan, dan pengaruh ini terbukti signifikan secara statistik. Koefisien regresi X2 (b2) sebesar 0,153 menunjukkan hubungan positif antara Current Ratio dan Pertumbuhan Laba, di mana setiap kenaikan 1 satuan Current Ratio, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,153 satuan, dan pengaruh ini juga terbukti signifikan secara statistik. Adapun koefisien regresi X3 (b3) sebesar -0,021 menunjukkan hubungan negatif antara Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Laba, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan DER, dengan variabel lain tetap, akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,021 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 *Model Summary*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,454	0,206	0,177	1,16595

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,206 menunjukkan bahwa perputaran kas, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama menjelaskan 20,6% variasi dalam pertumbuhan laba, sedangkan 79,4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini. Koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R-squared) sebesar 0,177 (17,7%) merupakan ukuran daya penjelas model yang lebih tepat, karena memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut..

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

7 ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29,576	3	9,859	7,252	0,000
Residual	114,192	84	1,359	-	-
Total	143,769	87	-	-	-

Nilai signifikansi (Sig.) untuk uji F adalah 0,000, yang berada di bawah 0,05 (0,000 < 0,05), dengan nilai F hitung sebesar 7,252. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima; hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa rasio penjualan tunai, rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 *Hasil Uji t*

Variabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Perputaran Kas (X1)	3,528	0,001	Berpengaruh positif signifikan (H1 diterima)
Current Ratio (X2)	2,409	0,018	Berpengaruh positif signifikan (H2 diterima)
Debt to Equity Ratio (X3)	-0,716	0,476	Tidak berpengaruh signifikan (H3 ditolak)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dikemukakan pembahasan.Perputaran Kas (X1): nilai Sig. sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.Artinya, Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola kasnya untuk mendukung aktivitas operasional, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba.*Current Ratio* (X2): nilai Sig. sebesar 0,018 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Tingkat likuiditas yang baik mengindikasikan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang turut mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan laba perusahaan.*Debt to Equity Ratio* (X3): nilai Sig. sebesar 0,476 > 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya, *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan belum tentu berdampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan labanya.

Pembahasan

Terdapat hasil uji hipotesis yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, perputaran kas terbukti memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 3,528 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini mengonfirmasi adanya pengaruh yang cukup besar, bersifat positif, dan signifikan dari perputaran kas terhadap pertumbuhan laba. Ketika kas suatu perusahaan berputar lebih cepat, pengelolaan likuiditas untuk menopang aktivitas operasional menjadi semakin efisien, sehingga pada akhirnya turut mendorong peningkatan laba. Kesimpulan ini memperkuat hasil penelitian Damanik (2017) yang mendapati bahwa perputaran kas berperan dalam mendongkrak laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pengujian terhadap variabel current ratio juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai t sebesar 2,409 dan signifikansi 0,018 yang berada di bawah ambang 0,05. Dengan demikian, current ratio dapat dikatakan memberikan kontribusi yang nyata, positif, dan signifikan bagi pertumbuhan laba. Kemampuan perusahaan menjaga likuiditas pada level yang sehat mencerminkan kesanggupannya memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga turut menopang kelancaran operasional serta pertumbuhan laba. Hasil ini memperkuat temuan Jatmika & Kartini (2025) yang juga melaporkan pengaruh positif dan signifikan current ratio terhadap pertumbuhan laba, sekalipun bertolak belakang dengan hasil Aisyah & Widhiastuti (2021) yang justru menemukan pengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan industri makanan dan minuman.

Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, debt to equity ratio tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tercermin dari nilai t-hitung sebesar -0,716 dengan signifikansi 0,476 yang melampaui batas 0,05. Dengan kata lain, secara statistik debt to equity ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengisyaratkan bahwa besar-kecilnya proporsi utang dibanding ekuitas perusahaan tidak serta-merta menentukan kemampuannya menumbuhkan laba, sebab keberhasilan pemanfaatan utang lebih ditentukan oleh bagaimana manajemen mengelola dan mengalokasikan dana tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiyanti (2019) maupun Jatmika & Kartini (2025) yang sama-sama menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba, namun berlawanan dengan hasil Aisyah & Widhiastuti (2021) yang mendapati pengaruh positif dan signifikan pada perusahaan industri makanan dan minuman.

Sementara itu, pengujian secara simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 7,252 dengan signifikansi 0,000, jauh di bawah batas 0,05. Didukung pula oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,206, temuan ini mengindikasikan bahwa perputaran kas, current ratio, dan debt to equity ratio secara bersama-sama mampu menerangkan 20,6% variasi pertumbuhan laba, sementara 79,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar cakupan penelitian ini (Adjusted R Square sebesar 0,177 atau 17,7%). Dari hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara serentak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, kendati kontribusi gabungannya terhadap variasi pertumbuhan laba masih tergolong terbatas.

SIMPULAN

Secara parsial, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya perputaran kas dan *Current Ratio* yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meski begitu,

apabila ketiga variabel independen tersebut perputaran kas, *Current Ratio*, dan *debt to equity ratio* diuji secara simultan, hasilnya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kendati demikian, kemampuan model dalam menerangkan variasi pertumbuhan laba secara keseluruhan masih tergolong terbatas, yakni berkisar 20,6% (atau 17,7% setelah disesuaikan). Hal ini menunjukkan bahwa, terlepas dari pengaruh signifikan secara individual dari perputaran kas dan *current ratio*, kontribusi gabungan ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba perusahaan tetap rendah; akibatnya, sebagian besar variasi pertumbuhan laba ditentukan oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini.

Untuk peneliti lainnya yang tertarik membahas variabel pertumbuhan laba, disarankan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian serta mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, ataupun rasio-rasio profitabilitas lainnya.Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2019. Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, 2(1), 1–9. Https://Doi.Org/10.56486/Remittance.Vol2no1.74

Arikunto. S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyada, A. B., Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. 6(April), 1648–1663.

Brigham, E. F. Dan Joel F. Houston. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Damanik, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Darmadji, T Dan Fakhrudin, H.M (2019). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, I. (2020). Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2023). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Aplikasi IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2019). Analisa Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2022). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 8). Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Jatmika, D. M., & Kartini. (2025). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham LQ45. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 3(2), 17–26.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Maghfirandito, M., & Adiwibowo, A. S. (2022). Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Diponegoro Journal Of Accounting, 11(2), 1–12.

Munawir. (2021). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis Dan Disertasi Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media

Nurfitriana, Yanto, E., & Aprilia, A. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Jurnal Simki Economic, 4(1), 74–88. Https://Doi.Org/10.29407/Jse.V4i1.92

Panjaitan, F. R., Minan, H. K., & Arief, M. (2023). The Effect Of Liquidity, Profitability And Company Size On Company Valuewith Capital Structure As An Intervening Variable In Manufacturing Companies Listed On The Idx In 2016- 2020. International Journal Of Economics And Management, 1(01), 19–29. Https://Doi.Org/10.54209/Iem.V1i01.3

Puri, E. T., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 6(1), 41–54. Https://Doi.Org/10.56174/Jrpma.V1i1.6

Robert. (2019). Studi Kasus Desain & Metode. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rozarie, C. R. D & Indonesia, J. T. N. K. R. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sagita, R. M., Negara, I. K., & Kusmayadi, I. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. Journal Of Economics, Business, & Entrepreneurship, 4(2), 60–66. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V4i2.237

Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabet

Sukamulja, Sukmawati. (2019). Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1). Yogyakarta: Andi Offset.

Tandelilin. E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Depok: PT. Kanisius

Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(3), 545–554. Https://Doi.Org/10.17509/Jrak.V7i3.17826

Zulfa, A., Novietta, L., & Azhar, M. K. S. (2022). Pengaruh Profitabiltias, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan, 1(No. 4), 335–352. Https://Journal.Sinergicendikia.Com/Index.Php/Inov